

## Peran Pancasila dalam Memperkuat Nasionalisme Generasi Muda di Era Globalisasi

Itsaar Annury<sup>a,1\*</sup>, Bagas Adhi Pratama<sup>a,2</sup>

<sup>a</sup> Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Indonesia

<sup>1</sup> icalannury4@gmail.com\*

\*korespondensi penulis

---

### Informasi artikel

Received: 2 Januari 2024;

Revised: 20 Januari 2024;

Accepted: 28 Januari 2024.

### Kata-kata kunci:

Pancasila;  
Nasionalisme;  
Era Globalisasi.

---

### : ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis peran Pancasila dalam membangkitkan nasionalisme dan patriotisme di kalangan generasi muda Indonesia di era globalisasi. Arus budaya asing yang kuat telah menggerus identitas nasional, menyebabkan generasi muda lebih cenderung mengadopsi nilai-nilai asing dibandingkan budaya lokal. Pancasila, sebagai dasar negara, berfungsi sebagai filter yang mampu menyaring pengaruh asing sekaligus mempertahankan keutuhan budaya nasional. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui studi literatur dari berbagai sumber yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan pemahaman Pancasila melalui pendidikan formal, peran keluarga, dan media sosial sangat penting untuk menumbuhkan kesadaran nasionalisme pada generasi muda. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah, pendidik, dan masyarakat diperlukan untuk mengembangkan strategi edukasi yang lebih kreatif dan efektif. Temuan ini menegaskan pentingnya implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sebagai fondasi untuk membentuk karakter generasi muda yang berintegritas, sehingga mampu menghadapi tantangan globalisasi dengan bijaksana.

---

### Keywords:

Pancasila;  
Nationalism;  
Globalization Era.

---

### ABSTRACT

*The Role of Pancasila in Strengthening Nationalism Among the Youth in the Era of Globalization.* This study analyzes the role of Pancasila in fostering nationalism and patriotism among Indonesian youth in the era of globalization. The strong influx of foreign cultures has eroded national identity, leading the younger generation to lean more towards adopting foreign values rather than local culture. Pancasila, as the foundational state ideology, serves as a filter capable of screening foreign influences while preserving national cultural integrity. This research employs a qualitative method with a descriptive approach, where data is collected through a literature review of various relevant sources. The findings indicate that strengthening the understanding of Pancasila through formal education, family roles, and social media is crucial for fostering a sense of nationalism among the youth. Additionally, collaboration between the government, educators, and the community is necessary to develop more creative and effective educational strategies. These findings underscore the importance of implementing Pancasila values in daily life as a foundation for shaping a youth character with integrity, enabling them to wisely navigate the challenges of globalization.

---

Copyright © 2024 (Itsaar Annury & Bagas Adhi Pratama). All Right Reserved

How to Cite: Annury, I., & Pratama, B. A. (2024). Peran Pancasila dalam Memperkuat Nasionalisme Generasi Muda di Era Globalisasi. *Antropocene : Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 4(1), 7–12. <https://doi.org/10.56393/antropocene.v4i1.2438>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

## Pendahuluan

Nasionalisme dan patriotisme adalah konsep mendasar yang berperan penting dalam menjaga identitas dan kedaulatan suatu bangsa (Fahrezi dkk, 2023; Nurnazhiifa, & Dewi, 2021). Di era globalisasi saat ini, arus budaya asing telah masuk ke Indonesia, memengaruhi pandangan generasi muda terhadap budaya mereka sendiri (Dewi, 2022; Irmania, 2021). Pengaruh ini tidak hanya merubah cara berpakaian dan gaya hidup, tetapi juga mengubah cara berpikir generasi muda mengenai nilai-nilai tradisional (Wati dkk, 2023). Akibatnya, banyak generasi muda mulai melupakan atau bahkan meremehkan budaya asli Indonesia karena menganggap budaya asing lebih modern dan relevan. Fenomena ini mengakibatkan penurunan nilai-nilai luhur yang seharusnya dijunjung tinggi oleh bangsa Indonesia (Daniah, 2019; Firmansah dkk, 2022). Kondisi ini menjadi ancaman serius bagi kelestarian budaya nasional yang diwariskan oleh leluhur bangsa.

Pancasila, sebagai dasar dan ideologi negara, merupakan fondasi yang disepakati oleh para pendiri bangsa dan tetap relevan hingga sekarang. Pancasila mengandung nilai-nilai kebijaksanaan yang seharusnya menjadi pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Della Ardhani, 2022; Amala dkk, 2022). Dalam menghadapi tantangan global, Pancasila memiliki peran penting dalam mempertahankan identitas nasional Indonesia dan melindungi masyarakat dari pengaruh negatif globalisasi (Billah dkk, 2023). Globalisasi memang memberikan dampak positif, seperti peningkatan pengetahuan dan hubungan antarnegara, tetapi juga membawa dampak negatif, terutama terhadap moralitas dan kebudayaan bangsa (Agustinah & Indriyani, 2019). Dengan memahami Pancasila secara mendalam, masyarakat dapat menyeleksi pengaruh luar yang sesuai dengan nilai-nilai bangsa (Dewi, & Najicha, 2022).

Masalah utama yang dihadapi adalah memudarnya rasa nasionalisme dan patriotisme di kalangan generasi muda Indonesia (Irhandyaningsih, 2012). Hal ini disebabkan oleh derasnya pengaruh budaya asing yang tidak disaring dengan baik, sehingga generasi muda lebih mengidentifikasi diri dengan budaya luar daripada dengan budaya nasional (Arifin, 2021). Kehilangan rasa bangga terhadap budaya nasional membuat generasi muda cenderung abai terhadap warisan leluhur mereka. Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan adanya penurunan kesadaran nasionalisme di kalangan generasi muda akibat globalisasi (Siddiq dkk, 2024). Sebagian besar generasi muda lebih tertarik pada budaya pop asing daripada nilai-nilai budaya nasional (Susanti dkk, 2023). Pendidikan Pancasila di sekolah-sekolah belum sepenuhnya efektif dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme (Diana, 2024). Perlu adanya pendekatan baru dalam pendidikan yang mampu mengintegrasikan Pancasila dengan tantangan modern.

Meskipun begitu, penelitian-penelitian tersebut belum secara mendalam mengeksplorasi peran Pancasila sebagai filter budaya asing dalam konteks globalisasi. Kekuatan Pancasila terletak pada kemampuannya untuk menyaring pengaruh asing tanpa menghilangkan identitas nasional (Anzelina dkk, 2023). Oleh karena itu, penting untuk meneliti bagaimana Pancasila dapat berperan dalam membangkitkan kembali semangat nasionalisme dan patriotisme di kalangan generasi muda di era globalisasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya Pancasila dalam menumbuhkan rasa nasionalisme dan patriotisme di kalangan generasi muda Indonesia pada era globalisasi. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat karakter generasi muda melalui nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

Penelitian ini penting karena dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana Pancasila dapat digunakan sebagai alat untuk melindungi generasi muda dari dampak negatif globalisasi. Pentingnya wawasan ini semakin terasa ketika melihat betapa cepatnya informasi global tersebar dan diakses oleh generasi muda. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori tentang nasionalisme di era globalisasi serta menjadi acuan bagi kebijakan pemerintah dalam memperkuat pendidikan nasionalisme dan patriotisme. Secara praktis, penelitian ini

juga dapat menjadi panduan bagi pendidik dan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada generasi muda. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu mendorong terciptanya program-program edukatif yang lebih kreatif dan efektif dalam menyampaikan nilai-nilai kebangsaan.

Penelitian ini akan difokuskan pada generasi muda Indonesia, khususnya mereka yang berada di jenjang pendidikan menengah dan perguruan tinggi. Pemilihan fokus ini didasarkan pada fakta bahwa generasi muda adalah kelompok yang paling rentan terhadap pengaruh budaya asing. Pembatasan penelitian ini meliputi faktor-faktor seperti lingkungan pendidikan, media sosial, dan pengaruh budaya pop yang dominan. Dengan membatasi penelitian pada aspek-aspek tersebut, diharapkan analisis yang dihasilkan lebih mendalam dan relevan dengan kondisi saat ini.

## Metode

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk menganalisis peran Pancasila dalam menghadapi tantangan globalisasi. Populasi dalam penelitian ini mencakup literatur dan sumber-sumber tertulis terkait Pancasila dan globalisasi. Pemilihan sampel dilakukan secara purposive berdasarkan relevansi dan kontribusi sumber terhadap topik penelitian. Instrumen utama yang digunakan adalah studi literatur, di mana data dikumpulkan melalui penelaahan berbagai buku, artikel ilmiah, dan dokumen resmi. Prosedur pengumpulan data melibatkan identifikasi, pemilihan, dan analisis kritis terhadap sumber-sumber yang relevan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis konten untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang terkait dengan peran Pancasila dalam menghadapi tantangan globalisasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa globalisasi mempengaruhi pola hidup masyarakat, namun Pancasila dapat berfungsi sebagai filter untuk menjaga identitas generasi muda Indonesia, sehingga penanaman nilai-nilai Pancasila menjadi penting untuk pembangunan dan kemajuan bangsa.

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kesadaran pemuda terhadap Pancasila di era globalisasi memerlukan keterlibatan aktif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan tenaga pendidik. Temuan dari berbagai jurnal mengindikasikan bahwa strategi untuk membumikan Pancasila harus dilakukan secara bottom-up dengan penguatan peran pemerintah sebagai lokomotif, serta melalui pendidikan kewarganegaraan di tingkat perguruan tinggi. Selain itu, pendidikan formal perlu dilengkapi dengan pendekatan yang kreatif dan kontekstual agar generasi muda dapat memahami nilai-nilai Pancasila dengan lebih baik (Agustinova, 2020). Hal ini penting mengingat tantangan globalisasi yang dapat menggerus identitas nasional jika tidak diantisipasi dengan baik (Habibah, 2024).

Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menekankan pentingnya penanaman nilai-nilai dasar sejak dini, terutama dalam lingkungan keluarga (Arif, 2021; Styaningtyas dkk, 2023). Pendidikan formal, seperti mata kuliah Pendidikan Pancasila, berperan penting dalam membentuk karakter mahasiswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Asril dkk, 2023). Selain itu, peran media sosial yang semakin dominan di kalangan generasi muda juga perlu dimanfaatkan untuk mendukung revitalisasi nilai-nilai Pancasila. Dalam konteks ini, penting bagi pemerintah dan masyarakat untuk berkolaborasi dalam mengembangkan konten media yang mendidik dan menginspirasi generasi muda agar tetap berpegang pada nilai-nilai Pancasila (Gultom, 2022; Zega dkk, 2024).

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila dapat diperkuat melalui pendidikan yang berkelanjutan dan strategis, baik di lingkungan keluarga maupun institusi pendidikan. Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari oleh generasi muda tidak hanya akan menjaga identitas nasional tetapi juga berkontribusi pada pembangunan karakter bangsa yang kokoh di tengah tantangan globalisasi. Selain itu, penerapan Pancasila secara konsisten dapat membantu generasi muda untuk lebih bijak dalam menyikapi dampak negatif dari arus

informasi global yang kian deras. Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya program pendidikan dan kebijakan publik yang mendukung integrasi nilai-nilai Pancasila dalam setiap aspek kehidupan, terutama di kalangan generasi muda.

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan berharga tentang cara meningkatkan kesadaran pemuda terhadap Pancasila, terdapat keterbatasan yang perlu diperhatikan. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari studi literatur, sehingga tidak mencakup perspektif empiris dari pemuda secara langsung. Hal ini membatasi kemampuan untuk menggeneralisasi temuan dan mempengaruhi interpretasi hasil dalam konteks yang lebih luas. Selain itu, penelitian ini belum menggali secara mendalam faktor-faktor yang menghambat penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Keterbatasan ini perlu diatasi dalam penelitian selanjutnya untuk mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh dan akurat.

Untuk penelitian lebih lanjut, disarankan agar dilakukan studi lapangan yang melibatkan survei atau wawancara dengan pemuda untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Pancasila. Selain itu, perlu dikembangkan program edukasi yang inovatif dan sesuai dengan perkembangan teknologi, seperti penggunaan media sosial dan platform digital, untuk menjangkau generasi muda secara efektif. Pemerintah dan lembaga pendidikan juga perlu berkolaborasi dalam menciptakan kurikulum yang menekankan pentingnya Pancasila sebagai fondasi moral dan etika di era globalisasi. Rekomendasi ini diharapkan dapat memperkuat upaya penanaman nilai-nilai Pancasila, sehingga generasi muda dapat menjadi penerus bangsa yang berkarakter dan berintegritas tinggi (Gultom, 2024).

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk upaya penguatan kesadaran Pancasila di kalangan pemuda, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada pembangunan bangsa yang berkelanjutan di tengah perubahan global. Hasil ini juga menegaskan pentingnya pendekatan yang holistik dan adaptif dalam menghadapi tantangan globalisasi, di mana Pancasila berperan sebagai landasan moral yang dapat menjaga keutuhan bangsa Indonesia.

## Simpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa Pancasila memiliki peran penting sebagai filter budaya dalam menjaga identitas nasional dan membangkitkan semangat nasionalisme serta patriotisme di kalangan generasi muda Indonesia di era globalisasi. Meskipun tantangan globalisasi membawa pengaruh signifikan terhadap pola pikir dan perilaku generasi muda, implementasi nilai-nilai Pancasila melalui pendidikan formal, peran keluarga, dan media sosial dapat memperkuat kesadaran akan identitas nasional dan melindungi generasi muda dari dampak negatif arus budaya asing. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk mengembangkan program edukatif yang kreatif dan efektif dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila, guna membentuk karakter generasi muda yang berintegritas di tengah perubahan global.

## Referensi

- Agustinah, S. W., & Indriyani, D. (2019). Dampak Globalisasi Terhadap Perilaku Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Cianjur. *Integralistik*, 30(1).
- Agustinova, D. E. (2020). Urgensi humanisme dalam pendidikan abad ke-21. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17(2), 173-188.
- Amala, A. C., Radheya, L., Saragih, R. A. D., Jennifer, J., & Fransisca, V. (2022). Pancasila Sebagai Paradigma Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara. *Nusantara: Jurnal Pendidikan, Seni, Sains dan Sosial Humaniora*, 1(01).
- Anzelina, D. E., Susanti, R., & Melinda, M. (2023). Telaah Nilai Kebhinnekatunggalikaan dan Nilai-Nilai Pancasila untuk Membangun Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Biologi. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 7(2), 1162-1172.
- Arif, M. (2021). Pentingnya menciptakan pendidikan karakter dalam lingkungan
-

- keluarga. *Pendais*, 3(1), 1-24.
- Arifin, M. (2021). Penggunaan internet saat ini pun tidak terbatas oleh waktu, tidak terkecuali. *Remaja Sejahtera Remaja Nasionalis*, 191.
- Asril, A., Jaenam, J., Syahrizal, S., Armalena, A., & Yuherman, Y. (2023). Peningkatan Nilai-Nilai Demokrasi dan Nasionalisme Pada Mahasiswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 1300-1309.
- Billah, H. U., Yunita, M. A., Pratama, M. A., & Kembara, M. D. (2023). Kesadaran berpancasila dalam mempertahankan identitas nasional. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(2), 113-121.
- Daniah, D. (2019). Nilai Kearifan Lokal Didong Dalam Upaya Pembinaan Karakter Peserta Didik. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 8(1).
- Della Ardhani, M., Utaminingsih, I., Ardana, I., & Fitriyono, R. A. (2022). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. *Gema Keadilan*, 9(2), 81-92.
- Dewi, D. A. (2022). Peran Pancasila dalam Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme dan Patriotisme Generasi Muda di Era Globalisasi. *Journal on Education*, 4(4), 1097-1102.
- Dewi, N. N., & Najicha, F. U. (2022). Pentingnya Menjaga Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat bagi Generasi Z. *Antropocene : Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 2(2), 49–54. <https://doi.org/10.56393/antropocene.v2i1.896>
- Diana, D. R. (2024). Kecenderungan Global dalam Proses Pembelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah. *Journal Of Islamic Primary Education*, 2(1), 67-78.
- Fahrezi, M. S., Aulia, P. A., & Santoso, G. (2023). Membela Tanah Air dengan Segenap Jiwa: Peran dan Tanggung Jawab Generasi Muda dalam Menjaga Kedaulatan dan Kepentingan Bangsa. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(2), 391-404.
- Firmansah, R., Fitriasia, A., & Ofianto, O. (2022). Memahami Nilai-Nilai Pancasila Menurut Perspektif Filsafat Administrasi Negara. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 6641-6648.
- Gultom, A. F. (2024). Objektivisme Nilai dalam Fenomenologi Max Scheler. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(4), 141–150. <https://doi.org/10.56393/decive.v4i4.2107>
- Gultom, A. F., Munir, M., Wadu, L. B., & Saputra, M. (2022). Pandemic And Existential Isolation: A Philosophical Interpretation. *Journal of Positive School Psychology*, 8983-8988.
- Gultom, Andri, “Ekspresi Ignorantia tentang Enigma Estetika,” Researchgate, 2022[https://www.researchgate.net/publication/361864516\\_Ekspresi\\_Ignorantia\\_tentang\\_Enigma\\_Eстетika](https://www.researchgate.net/publication/361864516_Ekspresi_Ignorantia_tentang_Enigma_Eстетika)
- Habibah, S. M. (2024). Urgensi Revitalisasi Butir-Butir Pancasila Dalam Kehidupan Masyarakat Untuk Menangani Luntarnya Karakter Bangsa Indonesia Di Era Globalisasi. *Jurnal Pancasila dan Bela Negara*, 4(1).
- Irhandayaningsih, A. (2012). Peranan Pancasila dalam menumbuhkan kesadaran nasionalisme generasi muda di era global. *Humanika*, 16(9).
- Irmania, E. (2021). Upaya mengatasi pengaruh negatif budaya asing terhadap generasi muda di Indonesia. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 23(1), 148-160.
- Nurleli, N. (2023). Pelepasan Norma Dan Etika Sosial Yang Terjadi Di Dalam Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Berekspresi. *Antropocene : Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 3(3), 92–97. <https://doi.org/10.56393/antropocene.v1i4.455>
- Nurnazhiifa, K., & Dewi, D. A. (2021). PPKn Sebagai Tonggak Rasa Patriotisme dan Nasionalisme Berkaitan dengan Identitas Nasional Bangsa Indonesia. *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 2(2), 67-79.
- Siddiq, M. M. R., Ramadhannia, V., Putro, S. W., Halim, S. F., Amalya, R., Ayu, D. R., ... & Nurcahyani, A. (2024). Globalisasi dan Identitas Politik: Pengujian terhadap Konsep Nasionalisme pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Mediasi*, 3(2), 224-235.
- Styaningtyas, H., Hakim, Y. F., Hikmah, F., & Mayasari, R. T. (2023). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Pengembangan Kepribadian Siswa pada Pembelajaran Sains di SMK PGRI 2 Sidoarjo. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(2), 96-103.
- Susanti, E., Mausili, D. R., Sajidin, M., & Hafid, A. (2023). Pengaruh Budaya Populer Di Kalangan Pemuda Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Budaya Komunitas Etnik (Studi Tentang Korean Wave Di Komunitas Suku Mandar, Provinsi Sulawesi Barat). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 29(3).
-

- Wati, E., Sari, W., Ibrahim, I., Rezeki, S., Maemunah, M., & Saddam, S. (2023, July). Dampak Modernisasi terhadap Sopan Santun Generasi Milenial. In *Seminar Nasional Paedagogia* (Vol. 3, pp. 66-72).
- Zega, M. A. Z., Nugraha, B. A., Muzaki, B. A., Al Fayadh, G. D., Resa, M. N. H., Mahesa, R. A. M. D., & Sari, Y. F. F. (2024). Dampak Adanya Generasi Strawberry Terhadap Implementasi Nilai-Nilai Pancasila. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 3276-3290.